

**IDENTIFIKASI DAN KOMPOSISI JENIS-JENIS IKAN DI PERAIRAN SUNGAI
MEUREBO ACEH BARAT**

**IDENTIFICATION AND COMPOTITION OF FISH TYPES IN THE WATERS OF
MEUREBO RIVER, WEST ACEH**

Neneng Marlian¹, Mira Mauliza Rahmi¹, Faliqul Isbah¹

¹Prodi Sumber Daya Akuatik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar

Korespondensi: nenengmarlian@utu.ac.id

Abstract

Research on the Identification and Composition of Fish Types in The Waters of Meurebo River, West Aceh, was carried out in September 2024 in the Meurebo River, West Aceh. This research aimed to determine the identification of fish types, and the composition of fish found in Sunagai Meurebo. The method used in this research was the survey method. The research locations were divided into 3, namely station 1 which was located upstream of the river, station 2 which was in the middle of the river and station 3 which was located downstream of the river. Samples were analyzed in the the Environmental Productivity (EP) Laboratory to determine morphological and morphological characteristics. Fish identification refered to books according to Saanin (1968) and Kottelat et al., (1993). The results of the research showed that 10 species had been found belonging to 5 orders, 10 families and 10 genera with 4 types of freshwater fish and 6 types of seawater fish. Based on the composition of fish species, the s)Ambassis vachellii from the order Perciformes was obtained, which had the highest composition of all fish species found in the waters of the Meurebo River, namely 54% and the lowest composition was found in the species Caranx latus (1.1%), Leiognathus equulus (1 .1%) which both came from the order Perciformes, as well as the species Tor tambra (1.1%) from the order Cypriniformes.

Keywords: *identifiction, compotition, fish, Meurebo river*

Pendahuluan

Sungai secara etimologi adalah suatu badan air (perairan) yang mengalir, memiliki sumber air berasal dari air hujan maupun air tanah, dengan karakteristik yang ditentukan secara geologi, topografi tipe tanah dan batas air dengan daratan, meandering sungai menjadi tempat terjadinya erosi, transportasi dan penumpukan (deposit) material bumi baik yang terlarut dan tidak terlarut yang akhirnya bermuara ke perairan laut (Makmur, 2004). Sungai merupakan perairan umum daratan (*inland waters*) yang bersifat *open acces*. Kepemilikan terhadap perairan sungai bersifat umum dan dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk memenuhi hajat hidup manusia. Peranan perairan sungai yang sangat kompleks baik secara ekologis maupun secara ekonomi, tidak sejalan dengan kesehatan dan kelestarian ekosistem perairan sungai. Faktanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor, secara langsung maupun tidak langsung telah berdampak terhadap kerusakan ekosistem di perairan sungai yang pada gilirannya akan mengurangi keanekragaman jenis-jenis ikan di perairan sungai.

Sungai Meurebo merupakan sungai air tawar yang terdapat di Kecamatan Meurebo Kabupaten Aceh Barat. Sungai ini melintasi Kota Meulaboh yang merupakan induk kota dari Kabupaten Aceh Barat (Irhami dkk., 2023). Sungai Meurebo memiliki panjang sekitar $\pm 10,786$ km dengan lebar sungai sekitar $\pm 177,42$ meter. Mata airnya berada di bagian hulu di wilayah Beutong, yang merupakan salah satu daerah pegunungan Bukit Barisan Sumatera dan bermuara ke laut di Perairan Teluk Meulaboh Aceh Barat. Sungai Meurebo terletak antara 4° Lintang Utara dan 96° Bujur Timur. Sungai Meurebo mempunyai ekosistem yang kompleks seperti rawa banjir, pasang surut dan air deras. Habitat Sungai Meurebo banyak dihuni oleh organisme seperti ikan.

Secara limnologi Sungai Meurebo dibagi mejadi 3 bagian yakni: bagian hulu, tengah dan bagian hilir. Sungai bagian hulu dicirikan dengan badan sungai dangkal dan sempit, tebing curam dan tinggi, berair jernih dan mengalir deras serta memiliki populasi biota air sedikit. Sungai bagian tengah memiliki karakteristik badan air yang mulai melebar dengan arus sedang sampai lambat, tebing sungai cenderung landai, berair keruh, memiliki kedalaman yang lebih tinggi dibandingkan bagian hulu dan dihuni oleh banyak biota air serta jenis yang bervariasi. Sedangkan sungai bagian hilir dicirikan dengan badan air yang lebar, tebingnya curam atau landai, berair keruh, badan air dalam, aliran air lambat, dan dihuni oleh biota air yang cukup banyak namun dengan keanekaragaman yang relatif rendah (Kordi, 2005).

Karakteristik sungai Meurebo yang spesifik menjadikan potensi sungai Meurebo cukup baik dengan berbagai biota akuatik yang hidup didalamnya termasuk sumberdaya ikan yang bervariasi. Sungai Meurebo kaya akan jenis ikan, diantara ikan-ikan tersebut terdapat ikan yang bernilai ekonomis penting (harga jual tinggi) seperti ikan Kerling, Ikan Nila, Ikan Eye jack, Ikan Belut, Ikan Lele dumbo, ikan Talang dan lain-lain. Namun dengan semakin banyaknya aktivitas masyarakat di sekitar daerah aliran Sungai (DAS) tersebut, telah mengakibatkan berkurangnya keakeragaman jenis-jenis ikan yang berada di Sungai Meurebo (Irhami dkk., 2023). Selain itu, adanya kegiatan penambangan emas yang bersumber dari sekitar hulu sungai juga diduga telah mengakibatkan berkurangnya keakeragaman jenis ikan di Sungai Meurebo.

Oleh karena itu diperlukan informasi mendasar mengenai jenis-jenis ikan serta jumlah ikan yang terdapat di Sungai Meurebo, melalui identifikasi dan komposisi ikan yang terdapat di sepanjang Sungai Meurebo. Data tersebut berguna dalam pengelolaan dan pelestarian sumber daya ikan di Sungai Meurebo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis ikan dan jumlah komposisi ikan tersebut di Sungai Meurebo. Manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar dalam pengelolaan sumberdaya ikan terutama ikan-ikan bernilai ekomis penting yang ada di sekitar daerah aliran sungai (DAS) Meurebo.

Bahan dan Metode

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Tanggal 28 September 2024, berlokasi di Sungai Meurebo Kota Meulaboh Aceh Barat. Identifikasi sampel ikan dilakukan di Laboratorium Produktivitas Lingkungan Program Studi Sumber Daya Akuatik Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar.

Alat dan Bahan

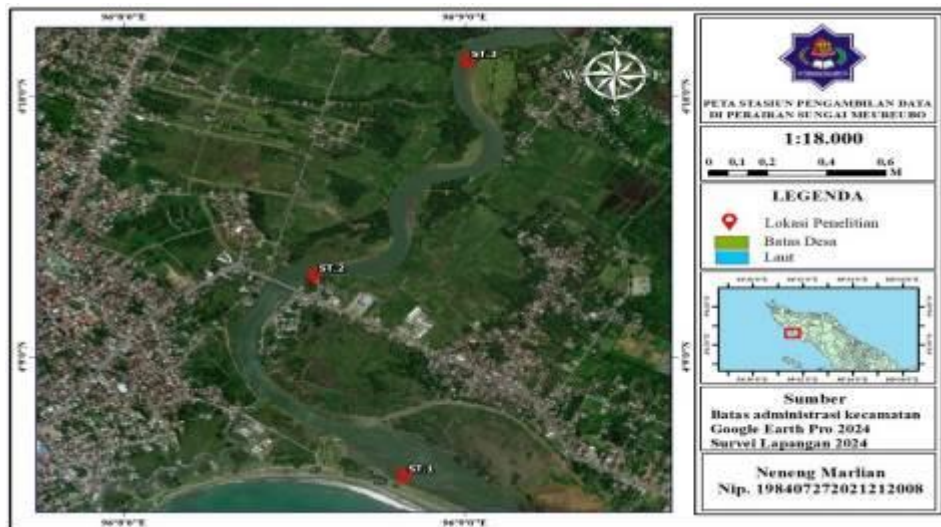
Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pancing, jaring, jala, cool box, toples plastik, timbangan digital, kamera, GPS, nampan, mistar, alat tulis, tisu serta buku panduan identifikasi ikan menurut Saanin (1968) dan Kottelat *et al* (1993). Sedangkan bahan yang dibutuhkan adalah sampel ikan, air dan larutan formalin 10%.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey, yakni pengamatan langsung di lokasi penelitian (Usman A. 2008). Data sampel ikan yang diambil meliputi karakteristik morfometrik dan meristik pada setiap sampel yang ditemukan. Sampel ikan difoto dan selanjutnya diawetkan menggunakan formalin 10% dan diidentifikasi dengan menggunakan buku identifikasi menurut Saanin (1968) Kottelat *et al* (1993).

Prosedur Lokasi Sampling

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Stasiun penelitian dibagi menjadi tiga titik sampling yaitu, stasiun 1 terletak di bagian hulu sungai pada titik koordinat $4^{\circ} 178' 401''$ LU - $96^{\circ} 153'728''$ BT, Stasiun 2 terletak di bagian tengah sungai pada titik koordinat $4^{\circ}178' 298''$ LU – $96^{\circ} 153'885''$ BT, serta stasiun 3 terletak pada bagian hilir sungai yang mengarah ke arah muara pada titik koordinat $4^{\circ} 172' 884''$ LU - $96^{\circ} 154' 918''$ BT. Pengambilan sampel ikan dilakukan dengan menempatkan alat tangkap ikan (jaring, jala dan pancing) pada masing-masing lokasi pengamatan.



Gambar. 1 Lokasi penelitian Sungai Meurebo Aceh Barat

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu kondisi secara objektif (Notoatmodjo, 2002). Pada penelitian ini objek yang diamati adalah sampel ikan yang ditemukan di Sungai Meurebo. Data sampel ikan yang didapatkan di ditampilkan dalam bentuk tabel, diagram maupun grafik.

Hasil dan Pembahasan

Identifikasi Jenis-Jenis Ikan di Sungai Meurebo

Hasil identifikasi jenis-jenis ikan yang ditemukan di perairan Sungai Meurebo Kota Meulaboh Aceh Barat terdiri 10 spesies yang tergolong kedalam 5 ordo, 10 famili dan 10 genus (Tabel 1). Identifikasi dan jenis ikan yang sama juga ditemukan dalam penelitian Irhami dkk, (2023) tentang status ekonomi dan konservasi ikan air tawar di Sungai Meurebo, Kabupaten Aceh Barat.

Secara keseluruhan ikan yang tertangkap di Perairan Sungai Meurebo terdiri dari ikan air tawar/sungai 4 spesies dan ikan air asin/laut 6 spesies. Besarnya jumlah ikan air laut dibandingkan dengan ikan air tawar diduga karena ikan air laut yang bermigrasi ke perairan sungai (Bataragoa, 2014). Selain itu, penangkapan berlebih terhadap ikan air tawar di perairan sungai juga menjadi penyebab berkurangnya stok ikan tawar di perairan sungai (Sweking *et al.*, 2014). Penelitian yang sama juga ditemukan Eddy *et al.*, (2012), dimana terdapat rasio perbandingan antara ikan air tawar dan ikan air asin, dengan perbandingan 1:10 di perairan Sungai Musi, Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan ikan air tawar turunan ordo Cypriniformes berasal dari keluarga Cyprinidae merupakan golongan ikan penghuni air tawar yang mengalir sampai tergenang, ikan-ikan tersebut diantaranya adalah ikan Mahseer (*Tor tambra*), Ikan Mas lumpur (*Henicorhynchus siamensis*), Ikan Nilem (*Osteochilus vittatus*) (Haryono, 2002; Kiat, 2004; Batubara *et al.*, 2020). Ikan turunan ordo Siluriformes berasal dari keluarga Siluridae (*catfish*), seperti ikan Leupek (*Kryptopterus minor*) penghuni bantik di perairan tawar (Latusconsina, 2020).

Ikan air asin yang ditemukan di perairan Sungai Meurebo memiliki sifat amphidroumos, sehingga mampu hidup di kondisi salinitas yang berbeda dari habitat aslinya (*euryhaline*), diantaranya adalah ikan turunan ordo Perciformes berasal dari keluarga Ambassidae, seperti ikan Kaca Asia (*Ambassis vachellii*). Ikan ini mampu hidup di perairan tawar, payau maupun asin. Selanjutnya turunan ordo yang sama, keluarga Carangidae, yakni ikan horse eye jack (*Caranx latus*). Ikan ini juga memiliki kemampuan adaptasi terhadap salinitas yang luas dengan kisaran salinitas 10 – 42 ppm, sehingga mampu bertahan pada perairan payau dan laut (De sauza *et al.*, 2008; Santerre, 1976). Ikan turunan ordo yang sama dari keluarga Leiognathidae, seperti ikan Poni (*Leiognathus equulus*) yang dapat bertahan hidup di air tawar, payau dan laut (Bataragoa, 2014). Ikan air asin lainnya yang ditemukan di perairan Sungai Meurebo adalah turunan ordo Gobiiformes, termasuk keluarga Butidae, seperti ikan duckbill sleeper/Goby (*Butis butis*) mampu bertahan hidup di perairan tawar, payau dan laut. Ikan turunan ordo yang sama dari keluarga Gobiidae, seperti ikan Nike/Goby (*Sicyopterus longifilis*), ikan ini juga dapat hidup di salinitas yang berbeda dari habitat aslinya (Murdy, 2002; Keith, 2023)

Ikan air asin turunan ordo Malacopterygii termasuk dari keluarga Clopeidae, yakni ikan Teri (*Stolephorus commersonnii*) merupakan ikan pelagis kecil yang hidup bergerombol namun memiliki kemampuan toleransi salinitas yang tinggi, sehingga sesekali ditemukan di perairan payau (IUCN. 2024). Rendahnya ikan air tawar dibandingkan ikan air asin yang ditemukan pada perairan Sungai Meurebo diduga karena berkurangnya spesies-spesies asli penghuni air sungai

yang diakibatkan karena penangkapan berlebih, serta dugaan pencemaran perairan yang terjadi di Sungai Meurebo, sehingga menurunkan jumlah ikan air tawar dibandingkan ikan air asin. Hal yang sama diungkapkan oleh Swing *et al* (2014) bahwa berkurangnya jumlah jenis ikan air tawar di Sungai Kahayan Kota Palangkaraya, disebabkan karena beberapa faktor diantaranya adalah penangkapan berlebih dan pencemaran terhadap kualitas perairan. Selain itu Cooke *et al* (2012) juga menambahkan bahwa berkurangnya jumlah jenis ikan air tawar dipengaruhi oleh adanya aktivitas antropogenik diantaranya, degradasi lingkungan perairan, perubahan hidrologi, penghalang migrasi, penangkapan berlebih, introduksi spesies invansif serta perubahan iklim.

Tabel 1. Identifikasi ikan yang ditemukan di pada perairan Sungai Meurebo Kota Meulaboh Aceh Barat menurut Saanin (1968) Kottelat dkk., (1993)

No	Ordo	Familia	Genus	Spesies	Lokal
1		Ambassidae	Ambassis	<i>Ambassis vachellii</i>	Seurideng
2	Perciformes	Carangidae	Caranx	<i>Caranx latus</i>	Rambeu
3		Leiognathidae	Leiognathus	<i>Leiognathus equulus</i>	Cirik
4	Cypriniformes	Cyprinidae	Henicorhynchus	<i>Henicorhynchus siamensis</i>	Meuh; Mas lumpur
5		Cyprinidae	Osteochilus	<i>Osteochilus vittatus</i>	Seurukan
6		Cyprinidae	Tor	<i>Tor tambra</i>	Keureuling
7	Gorbiiformes	Butidae	Butis	<i>Butis butis</i>	Cong
8		Gobiidae	Sicyopterus	<i>Sicyopterus longifilis</i>	Cong
9	Malacopterygii	Clopeidae	Engraulidae	<i>Stolephorus commersonnii</i>	Bileh; teri
10	Siluriformes	Siluridae	Kryptopterus	<i>Kryptopterus minor</i>	Leupek

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa terdapat 10 spesies ikan yang tertangkap dengan alat tangkap jaring di lokasi penelitian diantaranya adalah:

1. *Ambassis vachellii*

Ambassis vachellii disebut juga sebagai ikan kaca dengan nama lokal seurideng memiliki bentuk tubuh yang pipih *compressed*, gurat sisi yang terputus pada pertengahan tubuh, memiliki mata dan kepala yang besar. Sirip dorsal sangat tajam, menyerupai duri, *Ambassis vachellii* memiliki sirip caudal yang bewarna putih pada bagian ujungnya. Ikan ini memiliki warna perak cenderung menyerupai kaca bening (Gambar 2a). *Ambassis vachellii* memiliki kemampuan toleransi yang luas terhadap salinitas (*euryhaline*). *Ambassis vachellii* biasanya tersebar di kawasan indo-Pasifik, karena itu ikan ini dapat hidup di air tawar, payau maupun air asin (Dinh *et al.*, 2020; Kottelat *et al.*, 1993; Saanin, 1968)

2. *Caranx latus*

Caranx latus disebut juga sebagai ikan *horse eye jack* dengan nama lokal Rambeu, memiliki bentuk tubuh pipih *compressed*, bagian dorsal cembung. Badan bewarna keperakan dan sedikit kekuning-kuningan. Sirip anal dan caudal bewarna kekuning-kuningan (Gambar 2b). *Caranx latus* merupakan ikan pelagis yang dapat hidup di kawasan terumbu karang maupun kawasan lepas pantai. Beberapa ikan muda menyebar ke bagian pesisir. Ikan ini juga memiliki

kemampuan toleransi salinitas yang tinggi (*euryhaline*), dimana sering ditemukan juga di perairan payau seperti muara sungai (Bataragoa, 2014; Kottelat *et al.*, 1993; Saanin, 1968).



Gambar 2a. *Ambassis vachellii*



Gambar 2b. *Caranx latus*



Gambar 2c. *Leiognathus equulus*



Gambar. 2d. *Henicorhynchus siamensis*



Gambar. 2e. *Osteochilus vittatus*



Gambar. 2f. *Tor tambra*



Gambar. 2g. *Butis butis*



Gambar. 2h. *Sicyopterus longifilis*



Gambar. 2i *Stolephorus commersonii*



Gambar. 2j. *Kryptopterus minor*

3. *Leiognathus equulus*

Leiognathus equulus disebut juga sebagai ikan poni dengan nama lokal cirik, memiliki bentuk tubuh pipih *compressed*, ekor bercagak, semburan mulut mengarah ke bawah. Tidak memiliki sisik, tidak memiliki spotlight atau bercak hitam, tubuh berwarna keperakan (Gambar 2c). *Leiognathus equulus* tersebar mulai dari Samudera Hindia sampai Pasifik Barat, Laut Merah, Teluk Persia, dari laut Afrika Timur hingga Fiji, *Leiognathus equulus* termasuk ikan yang bersifat euryhaline karena dapat juga ditemukan di perairan payau seperti muara sungai (Kottelat *et al.*, 1993; Saanin, 1968).

4. *Henicorhynchus siamensis*

Henicorhynchus siamensis disebut juga sebagai ikan mas lumpur siam dengan nama lokal meuh, memiliki bentuk tubuh pipih *compresed*, bersisik, linea lateralis memanjang mulai dari belakang operculum sampai ke pangkal ekor, bentuk ekor bercagak, warna tubuh cenderung keperakan/silver (Gambar 2d). *Henicorhynchus siamensis* termasuk ikan cyprinid air tawar, merupakan varietas ikan mas Asi yang berasal dari Sungai Mekong dan Chao Phraya di Asia Tenggara, terutama di Kamboja, Laos dan Thailand. *Henicorhynchus siamensis* umunya ditemukan di dataran banjir selama musim hujan (Kottelat *et al.*, 1993; Saanin, 1968;)

5. *Osteochilus vittatus*

Osteochilus vittatus disebut juga sebagai ikan nilem dengan nama lokal seurukan, memiliki bentuk tubuh pipih *compressed* dan memanjang, moncong membulat dan tumpul, dengan bibir yang berkerinyut serta dapat disembulkan. *Osteochilus vittatus* memiliki sungut yang berbentuk maksila dengan ukuran panjang setara dengan matanya. *Osteochilus vittatus* memiliki warna keabu-abuan (silver) hampir menyerupai ikan bandeng (Gambar 2e). *Osteochilus vittatus* merupakan ikan cyprinid air tawar yang menyebar di Asia Tenggara: Tonkin, Siam (Thailand), Semenanjung Malaya, Kalimantan, Sumatera dan Jawa. *Osteochilus vittatus* hidup di perairan tawar seperti sungai dan danau (Kottelat *et al.*, 1993; Saanin, 1968)

6. *Tor tambra*

Tor tambra disebut juga sebagai ikan mahseer dengan nama lokal keureling. Memiliki bentuk tubuh pipih *compressed* dengan postur tubuh lebih panjang dan ramping, terdapat sisik-sisik besar dan kepala besar sebanding dengan kedalam tubuhnya. Memiliki tonjolan daging di bawah bibir, rahang bawah berukuran sedang. *Tor tambra* memiliki ekor bercagak dan mulut sub-terminal, dengan warna tubuh keperak-perakan (Gambar 2f). *Tor tambra* ditemukan di seluruh Asia Tenggara, mulai dari Thailand di daerah aliran Sungai Chao Phraya dan Mekong hingga Kepulauan Sunda Besar dan Malaysia. Ikan ini termasuk Cyprinid air tawar yang banyak hidup di perairan sungai yang jernih dan berarus (Kottelat *et al.*, 1993; Saanin, 1968).

7. *Butis butis*

Butis butis disebut juga sebagai *duckbill sleeper*/Goby dengan nama lokal cong. Memiliki bentuk tubuh pipih *dipressed* dengan bentuk kepala pipih secara dorso ventral dan sedikit lebih cekung pada area antara ujung moncong hingga tepat di belakang mata. Pipi dan kepala memiliki sisik. Pada bagian badannya terdapat bintik-bintik hitam yang sejajar dari belakang sirip perut sampai batang ekor. Memiliki warna kecoklatan yang terlihat kusam (Gambar 2g). *Butis butis* merupakan spesies ikan goby tidur merupakan ikan yang bersifat euryhaline yang tersebar mulai

dari habitat pesisir air payau dan air tawar di Samudera Hindia dan Samudera Pasifik bagian barat dari pantai Afrika hingga kepulauan Fiji (Kottelat *et al.*, 1993; Saanin, 1968)

8. *Sicyopterus longifilis*

Sicyopterus longifilis disebut juga sebagai ikan Nike/Goby dengan nama lokal ikan cong. Memiliki bentuk tubuh pipih *dipressed*. *Sicyopterus longifilis* berukuran kecil, warna tubuh kuning- kecoklatan belang-belang. Memiliki warna tubuh sedikit gelap pada bagian atas tubuh dan cerah pada bagian bawah. Memiliki bentuk ekor yang tegak lurus, selain itu pada bagian tutup insang memiliki dua garis berwarna hitam tepat berada pada bagian bawah mata (Gambar 2h). Habitat penyebaran *Sicyopterus longifilis* tersebar di daerah tropis Pasifik yang membentang dari Sri Lanka dan Kepulauan Mascarene hingga Jepang, Taiwan, Filipina, Papua Nugini, Australia dan Polinesia Perancis. *Sicyopterus longifilis* bersifat amphidroumos, dimana ikan *Sicyopterus longifilis* dewasa melakukan pemijahan ke perairan air tawar seperti sungai yang berarus deras (Kottelat *et al.*, 1993; Saanin, 1968).

9. *Stolephorus commersonii*

Stolephorus commersonii disebut juga sebagai ikan teri dengan bahasa lokal bileh. Memiliki tubuh *fusiform* sama seperti eungraulida lainnya dengan perut sedikit membulat, memiliki sisik-sisik yang kecil seperti jarum di daerah perut tersebut. dengan warna tubuh transparan keperakan, memiliki sepasang bercak gelap dibelakang tengkuk, diikuti sepasang garis ke dasar sirip punggung (Gambar 2i). *Stolephorus commersonii* merupakan ikan kecil yang hidup bergerombol dan tersebar di wilayah tropis Samudera Indo-Pasifik, termasuk Madagaskar dan Mauritius, Hongkong sampai Papua Nugini. Meskipun termasuk ikan pelagis laut, namun terkadang *Stolephorus commersonii* juga bermigrasi ke perairan payau seperti muara Sungai (Kottelat *et al.*, 1993; Saanin, 1968).

10. *Kryptopterus minor*

Kryptopterus minor disebut juga ikan Lele kaca Asia dengan nama lokal Leupek. Memiliki bentuk tubuh memanjang hampir menyerupai pita, tidak memiliki sirip punggung, sirip perut sangat kecil, sirip dada memiliki satu duri terpisah. Sungut rahang bagian atas seperti antenna yang panjangnya dapat mencapai sirip dubur. Mulut terminal tidak dapat disembulkan serta sirip ekor yang bercagak. Tubuhnya berwarna transparan keperakkan (Gambar 2j). *Kryptopterus minor* termasuk kelompok ikan berkumis (*Catfish*) air tawar yang dapat ditemukan di seluruh perairan tawar Asia Tenggara, seperti perairan Sungai dan danau (Kottelat *et al.*, 1993; Saanin, 1968).

Komposisi Jenis Ikan yang ditemukan di Perairan Sungai Meurebo

Dari hasil penelitian terdapat 2 ordo ikan paling banyak memiliki spesies, yaitu dari ordo Perciformes terdiri dari 3 spesies, yakni *Ambassis vachellii*, *Caranx latus*, *Leiognathus equulus*, selanjutnya diikuti dengan ordo Cypriniformes, yang terdiri dari 3 spesies, yaitu *Henicorhynchus siamensis*, *Osteochilus vittatus*, *Tor tambra*. Adapun ordo paling sedikit memiliki spesies adalah dari ordo Malacopterygii, yakni spesies *Stolephorus commersonii* dan ordo Siluriformes spesies *Kryptopterus minor* (Tabel 2). Jumlah komposisi ikan yang ditemukan di Sungai Meurebo Aceh Barat lebih sedikit dari pada jumlah komposisi ikan yang ditemukan dalam penelitian Mardianti *et al* (2017) di Sungai Kluet Aceh Selatan. Rendahnya jumlah komposisi

ikan yang didapatkan dalam penelitian ini disebabkan karena cakupan lokasi penelitian yang lebih kecil, serta jumlah ulangan dalam penelitian yang lebih sedikit, menyebabkan jumlah komposisi ikan yang ditemukan di Sungai Meurebo lebih rendah.

Adapun berdasarkan jumlah komposisinya, maka didapatkan spesies *Ambassis vachellii* dari ordo Perciformes, memiliki komposisi tertinggi dari seluruh jenis ikan yang ditemukan di perairan Sungai Meurebo, yaitu 54% dan komposisi terendah ditemukan pada spesies *Caranx latus* (1,1%), *Leiognathus equulus* (1,1%) yang keduanya berasal dari ordo Perciformes, serta spesies *Tor tambra* (1,1%) dari ordo Cypriniformes (Tabel 2).

Tabel 2. Komposisi jenis-jenis ikan yang ditemukan di perairan Sungai Meurebo

Ordo	Spesies	Jumlah	Komposisi (%)
Perciformes	<i>Ambassis vachellii</i>	50	54
	<i>Caranx latus</i>	1	1,1
	<i>Leiognathus equulus</i>	1	1,1
Cypriniformes	<i>Henicorhynchus siamensis</i>	11	11,8
	<i>Osteochilus vittatus</i>	14	15,1
	<i>Tor tambra</i>	1	1,1
Gorbiiformes	<i>Butis butis</i>	7	7,5
	<i>Sicyopterus longifilis</i>	2	2,2
Malacopterygii	<i>Stolephorus commersonii</i>	3	3,2
Siluriformes	<i>Kryptopterus minor</i>	3	3,2
Total		93	100

Tingginya jumlah komposisi spesies *Ambassis vachellii* diduga karena perairan sungai merupakan habitat yang sangat cocok untuk kelangsungan hidup ikan *Ambassis vachellii*. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3, dimana spesies *Ambassis vachellii* tersebar di hampir seluruh stasiun penelitian, mulai dari stasiun 1, 2 sampai ke stasiun 3 (hulu, tengah dan hilir). Ikan ini juga dapat ditemukan pada perairan payau dan laut. Kemampuan toleransinya terhadap gradien salinitas yang luas (*euryhaline*) menjadikan ikan *Ambassis vachellii* mampu bertahan hidup dalam kondisi salinitas apapun termasuk air tawar sekalipun, namun habitat utamanya adalah estuari. Spesies ini adalah spesies yang memijah di estuari dan laut (Coates, 1990). Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian Santi *et al* (2022) di Muara Sungai Cimanuk Teluk Pabean Indramayu, dimana ikan spesies *Ambassis vachellii* selalu ditemukan pada setiap bulan penelitian.

Sedangkan jumlah komposisi ikan terendah yang ditemukan di perairan Sungai Meurebo adalah dari spesies *Caranx latus* ditemukan pada stasiun 3 (hilir) dan *Leiognathus equulus* ditemukan pada stasiun 2 (tengah sungai) (Tabel 3). Rendahnya jumlah komposisi jenis dari kedua ikan tersebut disebabkan karena spesies *Caranx latus* dan *Leiognathus equulus* bukanlah ikan penghuni habitat air tawar dan payau, melainkan ikan asli habitat laut yang berifat amphidrmous, melakukan migrasi ruaya mencari makan secara soliter ke perairan payau sampai tawar, sehingga terkadang ikan-ikan tersebut dapat ditemukan pada periode waktu tertentu di perairan tawar dan payau dengan komposisi jumlah yang lebih sedikit dari ikan lainnya (Riede, 2004; Mundy, 2005).

Tabel 3 Jenis-jenis ikan yang ditemukan di setiap stasiun pengamatan

Stasiun	Ikan	Jumlah	Berat (gram)	Panjang (mm)
1	<i>Osteochilus vittatus</i>	7	5,60	90
	<i>Ambassis vachellii</i>	6	2,96	84,1
	<i>Butis butis</i>	2	21,60	191,1
	<i>Tor tambra</i>	1	13,69	280
	<i>Kryptopterus minor</i>	1	4,10	110
	<i>Sicyopterus longifilis</i>	1	6,40	81
2	<i>Ambassis vachellii</i>	37	2,79	57,4
	<i>Henicorhynchus siamensis</i>	10	10,80	79
	<i>Osteochilus vittatus</i>	7	2,40	81
	<i>Butis butis</i>	4	33,10	82,5
	<i>Kryptopterus minor</i>	2	8,85	80
	<i>Leiognathus equulus</i>	1	3,10	75
3	<i>Sicyopterus longifilis</i>	1	6,20	70
	<i>Ambassis vachellii</i>	7	4,68	70
	<i>Stolephorus commersonii</i>	3	6,90	100
	<i>Butis butis</i>	1	3,30	90
	<i>Caranx latus</i>	1	2,70	141
	<i>Henicorhynchus siamensis</i>	1	9,50	60

Adapun jumlah komposisi terendah juga ditemukan pada ikan dari spesies *Tor tambra*. Ikan *Tor tambra* merupakan ikan dari keluarga Cyprinidae yang memiliki toleransi yang sangat rendah terhadap lingkungan perairan, termasuk ikan “manja”, dimana hanya dapat hidup di perairan dengan kondisi air yang jernih, oksigen terlarut tinggi, serta arus yang deras, seperti di daerah pegunungan dan hulu sungai, suhu yang sejuk dan dasar substrat berbatuan (Nontji, 1992). Selain itu, ikan *Tor Tambra* adalah ikan komersil/ekonomi penting, sehingga stok ikan tersebut berkurang, hampir mendekati punah akibat penangkapan yang berlebih (Timorya *et al.*, 2018; Kottelat *et al.*, 1993). Oleh karena itu *Tor tambra* hanya ditemukan 1 jenis saja di stasiun 1 (hulu sungai) yang memiliki arus yang deras (Tabel. 3).

Kesimpulan

Jenis-jenis ikan yang ditemukan di perairan Sungai Meurebo terdiri dari spesies *Ambassis vachelli*, *Caranx latus*, *Leiognathus equulus* dari ordo Perciformes, *Henicorhynchus siamensis*, *Osteochilus vittatus*, *Tor tambra* dari ordo Cypriniformes, *Butis butis*, *Sicyopterus longifilis* dari ordo Gobiiformes, *Stolephorus sp* dari ordo Malacopterygii dan *Kryptopterus minor* dari ordo Siluriformes. Proporsi jumlah ikan air asin (laut) yang ditemukan di perairan Sungai Meurebo lebih tinggi dibandingkan proporsi jumlah ikan air tawar (sungai). Rendahnya jumlah ikan air tawar dibandingkan ikan air asin diduga karena penangkapan berlebih dan pencemaran perairan, sehingga menurunkan jumlah ikan asli penghuni perairan Sungai Meurebo.

Jumlah komposisi spesies tertinggi yang ditemukan di Sungai Meurebo adalah ikan *Ambassis vachelli*. Ikan *Ambassis vachelli* termasuk golongan amphidromous memiliki toleransi terhadap salinitas yang tinggi, dapat hidup di perairan laut, payau sampai tawar. Selain itu perairan sungai merupakan habitat yang sesuai untuk kelangsungan hidup ikan *Ambassis vachelli*, sehingga jumlah komposisinya melimpah di Sungai Meurebo. Sedangkan komposisi terendah terdapat pada ikan dari spesies *Caranx latus* dan *Leiognathus equulus*, merupakan ikan laut yang bermigrasi mencari makan, sehingga sesekali ditemukan di Sungai Meurebo, serta spesies *Tor tambra* merupakan air tawar berarus deras, bernilai ekonomis penting, dimana ikan ini berada dalam jumlah yang hampir punah akibat penangkapan yang berlebih.

Daftar Pustaka

- Batubara AS, Nur FM, Muchlisin ZA. 2020. Ikan air tawar endemik di perairan Aceh Indonesia (The endemic freshwater fish in the Aceh Province Waters Indonesia). In: Z.A Muchlisin, Agustiana, B. Amin, A.D. Syakti, L. Adrianto (eds). *Ikannatif dan endemic Indonesia: Biologikonservasi dan pemanfaatan*. Bandar Publishing. Banda Aceh.
- Bataragoa NE. 2014. Dinamika komunitas ikan yang bermigrasi pasang-surut di estuari sungai Poigar Sulawesi Utara dengan penekanan pada biologi ikan kuwe *Caranx sexfasciatus* Quoy & Gaimard, 1825. Disertasi. Repository Universitas Brawijaya. 227 hal.
- Coates D. 1990. Suspects of biology of the perchlet *Ambasssis interrupta* Bleeker (Pisces: Ambassidae) in the Sepik River. Papua New Guinea. *Australian Journal of Marine and Freshwaters Research*. 41:267-274 hal.
- Cooke JS, Pauker C, Hogan Z. 2012. Endangered river fish: Factor hindering concervation and restoration. *Journal of Endangered Species Research*. 17:179-191 hal.
- Dinh MH, Nguyen TV, Tran DD. 2020. Population biological parameters of *Ambassis vichellii* (Perciformes: Ambassidae) caught from bay and Cua Lon estuaries, Ca Mau Province, Vietnam. *Egyptian Journal of Aquatec Biology and Fisheries*. 24(7): 779-801 hal.
- De sauza SP, Junior MP, Distribution and abundance of Carangidae (Teleostei, Peciformes) Associated with oceanographic factors along the Northeast Brazilian exclusive economic zone. *Journal of Brizalian Archive of Biology and Tecnology*. 51: 1267-1278 hal.
- Eddy S, Gaffar AK, Oktaviani E. 2012. Inventarisasi dan identifikasi jenis-jenis ikan di perairan sungai Musi Kota Palembang. *Jurnal Sainmatika*. 9. (2): 20-27 hal.
- Haryono. 2002. Studi pendahuluan komunitas ikan di perairan Taman Nasional Kayan Mentarang Kalimantan Timur. *Jurnal Zoo Indonesia*. 24: 41-49 hal
- Irhami S, Muliyan A, Rahmayanti F. 2023 Status ekonomi dan konservasi air tawar di sungai Meurebo, Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Serambi Engineering*. 8 (4) :1-7 hal.
- IUCN. 2024. The IUCN red list of threatened species. Available at, <https://www.iucnredlist.org/> Diakses pada tanggal 2 September 2024.
- Keith P. 2003. Biology and ecology of amphidromous Gobiidae of the Indo-Pasific and the Caribbean regions. Review Papper. *Journal of Fish Biology*. 63:831-847 hal

- Kiat, NG Chi. 2004. The king of the rivers Mahseer in Malayan and Region. Inter Sea Fishery. Selangor Malaysia. 1-170 hal.
- Kordi KMGH. 2005. Pengelolaan kualitas air dalam budidaya perairan. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Kottelat M, A J W Whiter, S N Kartikasari, S Wirjoatmodjo. 1993. Ikan air tawar Indonesia Bagian Barat dan Sulawesi. Edisi dwi bahasa Inggris-Indonesia: Periplus editions (HK) Ltd.
- Latuconsina H. 2020. Ekologi ikan perairan tropis: Biodiversitas, adaptasi, ancaman dan pengelolaan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Makmur S. 2004. Tinjauan beberapa jenis ikan bernilai ekonomis di sungai Musi Sumatera Selatan. Kumpulan Publikasi Ilmiah 2004. Balai Riset Perikanan Perairan Umum Mariana. Palembang.
- Mardianti, Nasir M, Devira CN. 2017. Keanekaragaman jenis ikan di sungai Kluet Kabupaten Aceh Selatan. Prosiding Internasional Biotik. ISBN:978-602-60401-3-8.1. 6 hal
- Murdy EO. 2002. Bony fishes. Suborder GOBIOIDEI. In: The living marine resources of the Western Central Atlantic. Carpenter E.K. (Ed). National Science Foundation. Virginia. USA and D.F. Hoese. Australia Meseum. Sydney. Australia.
- Mundy BC. 2005. Checklist of the fishes of the Hawaian Archipelago. Bishop Museum Bulletins in Zoology. Bishop Mus. Bull. Zool. 6: 1-704.
- Nontji A. 1992. Lake Kerinci: Fisheries and aquatic weeds problems. Asian Wetland Bureu Indonesia Project Report No. 37.
- Notoatmodjo S. 2002. Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Riede K. 2004. Global register of migratory species – from global to regional scales. Final report of the R & D-project 808 05 081. Federal Agency for Nature Conservation. Bonn. Germany. 329 p.
- Saanin H. 1968. Taksonomi dan kunci identifikasi ikan I dan II. Bina Cipta. Bogor
- Santere TM. 1976. Effect of Temperature and salinity on eggs nad early larvae of *Caranx mate* (Pisces: Carangidae) in Hawaii. Journal of Experimental Marine Biology and Ecology. 21: 51-68 hal.
- Santi EP, Manangkalangi E, Rahardjo MF. 2022. Preliminary studi of fish diversity in Pabean buy Indramayu. Jurnal Ilmu Perikanan dan Sumberdaya Perairan (AQUASAINS). 11.(1): 1-10 hal.
- Sweking, mahyudin I, Mahareda SE, Salawati U. 2011. Produksi dan jumlah jenis ikan yang tertangkap oleh nelayan di sungai Kahayan Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah. Jurnal EnviroScienteeae. 7:39-49 hal.
- Timorya Y, Abdullah A, Batubara AS, Muchlisisin ZA. 2018. Conservation and economic status fishes in the Krueng Sabee river. Aceh Jaya District. Aceh Province. Indonesia. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. 216. p.012044. IOP Publising. Doi:10.1088/1755-1315/216/1/012044.
- Usman Ahmad. 2008. Belajar riset bersama. Jogjakarta: Genta Press.